BAB 1
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/MA sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi aspek yang perlu mendapatkan pembinaan secara sistematis dan kreatif. Melalui aktivitas menulis, peserta didik tidak hanya memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif, tetapi juga dapat mengekspresikan ide, perasaan, gagasan, dan imajinasinya. Tarigan menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tidak langsung untuk berkomunikasi dengan orang lain.[1]

Hingga saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks puisi, masih dihadapkan pada berbagai kendala. Menurut Anggriani, dkk., tantangan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran menulis puisi di antaranya kesulitan peserta didik dalam menyampaikan ide melalui puisi, rendahnya minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis puisi, serta masih digunakannya metode pembelajaran yang cenderung konvensional, seperti metode ceramah.[2] Kondisi tersebut

[1] Henry Guntur Tarigan, *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), 3.

[2] Lisa Anggriani, Sutrimah Sutrimah, dan Cahyo Hasanudin, "Analisis Keterampilan

menunjukkan bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran menulis puisi secara aktif. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan inspiratif agar dapat meningkatkan minat serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.

Sebagai karya sastra puisi menuntut penggunaan bahasa yang indah, imajinatif, dan penuh makna. Yuliantoro mengungkapkan bahwa puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan khayalan melalui bahasa yang khas serta berbeda dengan karya sastra lainnya.[3] Melalui kegiatan menulis puisi, seseorang dapat mengekspresikan pengalaman batin, mengembangkan imajinasi, serta melatih kreativitas dalam mengolah kata-kata sehingga menghasilkan ungkapan yang indah dan bermakna. Menulis puisi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian hasil akhir, melainkan juga dimanfaatkan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas serta pembentukan kepekaan estetis pada diri peserta didik.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kertayasa dkk. yang menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menulis puisi dapat berlangsung secara lebih optimal.[4] Temuan

---

Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (6 Mei 2020): 202, doi:10.37905/aksara.6.2.201-212.2020.

[3] Agus Yuliantoro, *Pengajaran Apresiasi Puisi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), 18.

[4] I Wayan Kertayasa, I Nengah Suandi, dan I Dewa Gede Budi Utama, "Pembelajaran Menulis Puisi berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1

penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi karena peserta didik didorong untuk mengaitkan pengalaman nyata dengan proses penciptaan karya puisi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta memotivasi peserta didik untuk menulis puisi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *Outdoor Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sehingga memperoleh pengalaman, ide, dan inspirasi yang dapat dituangkan ke dalam karya puisi.

Outdoor Learning, atau yang sering dikenal sebagai pembelajaran di luar kelas adalah metode yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pendidikan. Menurut Retnanto, lingkungan belajar yang dirancang melalui keterlibatan pengalaman langsung mampu membantu peserta didik memahami keterkaitan antara konsep pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna.[5] Sejalan dengan itu, Husamah menjelaskan bahwa *Outdoor Learning* adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruang kelas dengan tujuan memperluas pengalaman belajar, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.[6] Metode ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar sehingga mereka memperoleh pengalaman estetis yang

Sukasada," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 8, no. 2 (5 September 2019): 253–55, doi:10.23887/jjpbs.v8i2.20618.

[5] Agus Retnanto, *Teknologi pembelajaran* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 65.

[6] Husamah, *Pembelajaran luar kelas (outdoor learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 19.

dapat dijadikan sumber ide dalam menulis puisi.

Dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati keindahan alam, mendengarkan berbagai suara yang ada di lingkungan sekitar, serta merasakan suasana lingkungan secara langsung yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata dan larik puisi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kolb dalam teori *Experiential Learning* yang menekankan bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih signifikan apabila seseorang terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata.[7] Pembelajaran seperti ini berperan dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman melalui kegiatan observasi, refleksi, dan eksplorasi terhadap pengalaman yang mereka alami sendiri secara langsung.

Hasil observasi awal di MAN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah mulai menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejak sekitar tahun 2023, khususnya pada materi menulis teks puisi. Penggunaan metode ini digunakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru dan penggunaan buku paket. Minat dan keterlibatan peserta didik dalam menulis puisi belum berkembang secara maksimal karena metode sebelumnya dinilai belum mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aktif.

Keberhasilan penggunaan *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis

---

[7] David A Kolb, *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984), 38, http://www.learningfromexperience.com/images/uploads/process-of-experiential-learning.pdf.

puisi dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan puisi yang lebih imajinatif dan kontekstual, peningkatan partisipasi dan keaktifan selama kegiatan penulisan, dan peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan juga tampak dari kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengalaman langsung dengan unsur-unsur puisi yang mereka ciptakan, serta adanya umpan balik positif dari guru maupun peserta didik.

Secara akademik, keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kualitas menulis puisi dibandingkan dengan sebelum penggunaan metode *Outdoor Learning*, baik dari aspek diksi, imaji, gaya bahasa, maupun kesesuaian tema serta amanat puisi. Temuan ini selaras dengan pendapat Rickinson dkk., yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar, seperti peningkatan pengetahuan dan pemahaman, sikap, keterampilan, serta perkembangan pribadi peserta didik melalui pengalaman belajar langsung dari lingkungan.[8]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Siswa Kelas XI MAN 3 Tulungagung" penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif,

[8] Mark Rickinson et al., *A Review of Research on Outdoor Learning* (London: National Foundation for Educational Research, 2004), 15.

kontekstual, serta mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide melalui kegiatan menulis puisi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan asesmen pembelajaran pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang pendidikan bahasa, khususnya tentang penggunaan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang lebih variatif dan menyenangkan.

   b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan menulis puisi.

   c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pendekatan humanis.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, diperlukan penjelasan mengenai batasan istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

   a. Metode *Outdoor Learning*

      Outdoor learning adalah jenis metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam sebagai media untuk belajar.[9] Melalui metode ini, memungkinkan peserta didik untuk beriteraksi langsung dengan sumber belajar yang nyata dan autentik, serta merasakan lingkungan belajar yang berbeda melalui pembelajaran di luar kelas.

   b. Pembelajaran Menulis

      Menulis merupakan proses menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam tulisan dengan menggunakan huruf, tanda, maupun simbol yang disusun secara teratur sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan mudah.[10]

   c. Teks Puisi

      Teks puisi adalah jenis karya sastra yang digunakan penyair untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya secara imajinatif dengan memanfaatkan kekuatan bahasa melalui unsur fisik dan batin puisi,

[9] Rahimawati Rahimawati, Sri Wahyuni, dan Muliana Muliana, "Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (4 Desember 2024): 5869, doi:10.37985/jer.v5i4.1881.

[10] Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2013), 23.

sehingga mampu menghadirkan makna yang mendalam serta memiliki nilai keindahan.[11]

2. Penegasan Operasional

a. Metode *Outdoor Learning*

Metode *Outdoor Learning* menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan suasana sekitar, kemudian hasil pengamatan tersebut dijadikan bahan dan inspirasi dalam proses penulisan puisi.

b. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide dan pengalaman dari pembelajaran *Outdoor Learning* ke dalam bentuk puisi. Kemampuan ini diukur melalui kualitas tulisan puisi peserta didik yang dinilai menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c. Teks Puisi

Teks puisi diartikan sebagai karya tulis peserta didik berupa puisi yang dihasilkan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Outdoor Learning*, yang di dalamnya memuat unsur-unsur puisi sesuai dengan materi pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian utama,

[11] Engkos Kosasih, *Apresiasi sastra indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), 31.

yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sehingga pembaca lebih mudah memahaminya.

1. Bagian Awal

   Bagian awal terdiri atas sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

   Bagian inti dalam skripsi ini terdiri atas enam bab, mulai dari Bab I hingga Bab VI yang diuraikan sebagai berikut.

   Bab I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

   Bab II Kajian Pustaka membahas kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan kerangka teoritis penelitian.

   Bab III Metode Penelitian menjelaskan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

   Bab IV Hasil Penelitian menyajikan paparan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Bab V Pembahasan berisi uraian pembahasan mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Daftar rujukan berisi seluruh sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi, sedangkan lampiran memuat dokumen pendukung, seperti instrumen penelitian, hasil penelitian, dan dokumen administratif yang relevan. Bagian ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pendukung isi penelitian.